

Relationship between Family Support with Relapse in Schizophrenic Patients

Aceng Suhermansyah^{1*}, Gajali Rahman², Badar³

¹Mahasiswa Prodi Sarjana Terapan Keperawatan, Poltekkes Kaltim

^{2,3}Dosen Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kaltim

Corresponding Author: Aceng Suhermansyah acengsuhermansyah24@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Family Support, Relapse, Schizophrenia

Received : 05, March

Revised : 10, April

Accepted: 15, May

©2023 Suhermansyah, Rahman, Badar: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

According to Afconneri et al's research, (2020), factors that influence relapse in schizophrenic clients include educational status, work status, living with caregivers, level of anxiety, family support, caregiver burden and adherence to taking medication. The support provided by the family can improve the client's recovery or compliance in undergoing therapy at home. The purpose of this study was to analyze the relationship between family support and relapse in schizophrenia patients in the working area of the Labanan and Teluk Bayur Health Centers, Berau District. Shows that the results of the hypothesis test obtained a p value of 0.001, so that there is a relationship between family support and recurrence of schizophrenia patients in the Work Area of the Labanan and Teluk Bayur Health Centers, Berau District.

PENDAHULUAN

Kesehatan jiwa masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan yang signifikan di dunia, termasuk di Indonesia, data World Health Organization (WHO, 2017) menyatakan terdapat 32 juta orang menderita depresi, 60 juta orang menderita bipolar, 21 juta orang menderita gangguan skizofrenia, serta 47,5 juta orang menderita dimensia. Berdasarkan data dari Dinkes Berau, jumlah ODGJ pada tahun 2017 sebanyak 297 jiwa, tahun 2018 sebanyak 317 jiwa, tahun 2019 sebanyak 335 jiwa, dan hingga tahun 2020 sebanyak 468 jiwa, dengan gangguan ringan sebanyak 237 jiwa dan gangguan berat sebanyak 229 jiwa.

Menurut penelitian Afconneri dkk, (2020), faktor-faktor yang berpengaruh dengan kekambuhan pada klien skizofrenia antara lain status pendidikan, status pekerjaan, tinggal dengan caregiver, tingkat kecemasan, dukungan keluarga, beban caregiver dan kepatuhan minum obat. Dampak yang dapat ditimbulkan oleh klien yang mengalami skizofrenia yaitu kehilangan kontrol dirinya, panik, merusak lingkungan, membunuh diri, mencelakai orang lain. Selain itu skizofrenia akan berdampak pada keluarga dimana peningkatan beban keluarga, psikologis keluarga terganggu dalam arti stres mengurus klien dan hilangnya waktu produktif keluarga.

Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap klien yang mengalami gangguan jiwa. Dukungan yang diberikan keluarga dapat meningkatkan kesembuhan atau kepatuhan klien dalam menjalani terapi di rumah sehingga klien dapat melakukan kegiatan sehari-hari dengan mandiri dan klien tidak mengalami kekambuhan saat dirumah.

Menurut penelitian Rahmayanti, (2020) menyatakan hasilnya diperoleh ada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kekambuhan pada pasien skizofrenia, hal ini di dukung oleh penelitian Suliyanti dkk, (2019) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan kunjungan kontrol rawat jalan pada pasien skizofrenia.

Pentingnya program pendidikan kesehatan jiwa pada keluarga yang merawat klien gangguan jiwa dalam rangka meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam merawat anggota keluarga, serta pentingnya terapi psikoedukasi keluarga. Menurut (Laria, 2005) dan hasil penelitian Tiara, (2020) membagi dukungan keluarga menjadi empat dimensi yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan atau penilaian, dukungan informasi dan dukungan instrumental.

Kebutuhan pelayanan jiwa terbesar adalah kebutuhan kesehatan jiwa yang dapat dipenuhi oleh masing-masing individu dan keluarga, banyak masalah kesehatan jiwa yang dapat diatasi oleh masing-masing individu dan keluarga. Puskesmas memiliki pelayanan kesehatan jiwa untuk rawat jalan dan kunjungan ke masyarakat sesuai wilayah kerja puskesmas. Tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan jiwa adalah perawat yang telah dilatih CMHN dan dokter yang telah dilatih kesehatan jiwa yang bekerja secara tim yang disebut tim kesehatan jiwapuskesmas.

Berdasarkan studi pendahuluan jumlah skizoprenia pada tahun 2021 di dua puskesmas didapatkan data, puskesmas labanan berjumlah 4 orang dan puskesmas teluk bayur berjumlah 27 orang. Hasil wawancara peneliti kepada

perawat pemegang program kesehatan jiwa di puskesmas, mengatakan masih ada anggota keluarga merasa jika anggota keluarganya yang mengalami gangguan jiwa merupakan suatu aib keluarga sehingga beberapa dari keluarga tidak memeriksakan atau melaporkan anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa kepada puskesmas. Selain itu didapatkan bahwa klien banyak yang bolak balik kambuh penyakitnya, hal ini dikarenakan klien tidak diperhatikan keluarga dalam pengobatan saat klien dirumah.

Berdasarkan fenomena dan masalah di atas peneliti ingin membuktikan hubungan dukungan keluarga dengan kekambuhan pada pasien skizofrenia di wilayah kerja Puskesmas Labanan dan Teluk Bayur Kabupaten Berau.

TINJAUAN PUSTAKA

Dukungan keluarga adalah sebuah proses yang terjadi sepanjang masa kehidupan, sifat dan jenis dukungan berbeda dalam berbagai tahap-tahap siklus kehidupan. Dukungan keluarga dapat berupa dukungan sosial keluarga internal dan eksternal. Dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikannya.

Kekambuhan merupakan peristiwa timbulnya kembali gejala-gejala gangguan psikis atau jiwa yang sebelumnya susah memperoleh kemajuan setelah dilakukan tindakan keperawatan maupun tindakan medis, sehingga klien tidak dapat mandiri dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari. Kekambuhan pada klien gangguan jiwa terjadi karena timbulnya gejala yang sama seperti sebelumnya. Frekuensi kekambuhan merupakan masa atau saatsaat dimana gejala sebelumnya yang dialami klien muncul kembali dan menyebabkan penderita gangguan jiwa tersebut harus dirawat kembali.

Skizofrenia berasal dari bahasa Yunani yaitu *Schizein* yang artinya retak atau pecah dan *Phren* yang artinya pikiran, yang selalu dihubungkan dengan fungsi emosi. Jadi skizofrenia adalah suatu penyakit yang mempengaruhi otak seseorang yang mengakibatkan mengalami keretakan pikiran atau jiwa, kepribadian, emosi, gerakan dan perilaku.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *kuantitatif* dengan jenis penelitian *survey analitik* dan rancangan *Korelasional*. Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga terdekat pasien skizofrenia di wilayah kerja Puskesmas Labanan dan Teluk Bayur Kabupaten Berau yang berjumlah 31 orang pasien. Sampel dalam yang berjumlah 31 orang responden. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan total sampling. Penelitian dilaksanakan di Wilayah kerja Puskesmas Labanan dan Teluk Bayur Kabupaten Berau. pada tanggal 22 Maret s/d 11 April 2022. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan kuesioner kepada salah satu keluarga terdekat pasien skizofrenia. Analisis bivariat pada penelitian

ini menggunakan uji *Fisher Exact* dengan tingkat kemaknaan sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$) dan *Confidance Interval* sebesar 95%.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Tabel 1

Karakteristik Responden berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan, Pekerjaan, Tinggal Serumah dan Hubungan Dengan Pasien di Puskesmas Laban dan Teluk Bayur Kabupaten Berau

Karakteristik Responden	F	%
Umur		
17- 25 Tahun	2	6.5
26-35 Tahun	9	29.0
36-45 Tahun	5	16.1
46-55 Tahun	3	9.7
56-65 Tahun	9	29.0
>65 Tahun	3	9.7
Jenis Kelamin		
Laki-laki	19	61.3
Perempuan	12	38.7
Pendidikan		
SD	7	22.6
SMP	10	32.3
SMU	14	45.2
Pekerjaan		
Swasta	10	32.3
Wirausaha	10	32.3
Petani	4	12.9
IRT	4	12.9
Tidak Bekerja	3	9.7
Tinggal Serumah		
Ya	31	100
Hubungan Dengan Pasien		
Paman	5	16.1
Ade	1	3.2
Kakak	2	6.5
Anak	8	25.8
Suami	2	6.5
Orang Tua	9	29.0
Istri	3	9.7
Bibi	1	3.2
Total	31	100

Berdasarkan tabel 1, mayoritas responden berusia 26-35 dan 56-65 tahun yaitu masing- masing 9 responden (29.0%). Jenis kelamin responden mayoritas laki-laki 19 responden (61.3%). Pendidikan responden mayoritas berpendidikan SMU 14 responden (45.2%). Pekerjaan responden mayoritas swasta dan wirausaha masing-masing 10 responden (32.3%). Responden mayoritas tinggal

serumah dengan pasien yaitu 31 responden (100%). Serta responden mayoritas hubungan dengan pasien sebagai orang tua 9 responden (29.0%).

Tabel 2
Analisis Dukungan Keluarga
Di Puskesmas Laban dan Teluk Bayur Kabupaten Berau

Dukungan Keluarga	F	%
Baik	25	80.6
Cukup	6	19.4
Total	31	100

Hasil analisis dari Tabel 2 menunjukkan bahwa dukungan keluarga mayoritas dukungan baik sebanyak 25 responden (80.6%).

Tabel 3
Analisis Kekambuhan Pasien Skizofrenia Di Puskesmas Laban dan Teluk Bayur
Kabupaten Berau

Kekambuhan Klien	F	%
Tidak Pernah Kambuh	24	77.4
Jarang Kambuh	7	22.6
Total	31	100

Hasil analisis dari Tabel 3 menunjukkan bahwa kekambuhan pasien mayoritas tidak pernah kambuh sebanyak 24 responden (77.4%).

Analisis Bivariat

Tabel 4
Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kekambuhan Pasien Skizofrenia di Wilayah
Kerja Puskesmas Labanan dan Teluk Bayur Kabupaten Berau

Dukungan Keluarga	Kekambuhan Pasien Skizofrenia						Total	P Value	OR 95%
	Tidak Kambuh		Jarang Kambuh		Sering Kambuh				
	n	%	n	%	n	%			
Baik	23	74,2	2	6,5	0	0	25	80,6	0,001 (4.322-764.894)
Cukup	1	3,2	5	16,1	0	0	6	19,4	
Total	24	14,5	7	70,9	3	14,5	31	100	

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa dukungan keluarga baik dengan tingkat kekambuhan tidak pernah kambuh sebanyak 23 responden (74.2%), dan tingkat kekambuhan jarang sebanyak 2 responden (6.5%). Dukungan keluarga cukup dengan tingkat kekambuhan jarang sebanyak 5 responden (16.1%), tingkat pernah kambuh sebanyak 1 responden (4.6%). Berdasarkan hasil analisa dengan menggunakan uji statistik Fisher Exact dengan program SPSS didapatkan p value 0.001 ($p < 0,05$), artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kekambuhan pasien Skizofrenia

di Wilayah Kerja Puskesmas Labanan dan Teluk Bayur Kabupaten Berau. Dari hasil analisis didapatkan juga nilai OR sebesar 57.5 yang artinya keluarga yang memberikan dukungan kepada pasien akan berdampak pasien tidak kambuh 57.5 kali lebih besar dibandingkan dengan keluarga yang tidak memberikan dukungan kepada pasien skizofrenia.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kekambuhan pasien Skizofrenia, diperoleh nilai *p value* 0,001 . Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmayanti, (2020) menunjukkan adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kekambuhan pasien skizofrenia di RSJD dr. Arif Zainudin Surakarta. Serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Hariadi dkk, (2019) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kekambuhan pasien skizofrenia.

Keluarga merupakan sistem pendukung yang paling utama untuk memberikan perawatan langsung kepada pasien dalam keadaan sehat maupun sakit. Keluarga mempunyai keterbatasan dalam hal pengetahuan atau informasi tentang penyakit maupun cara perawatan untuk anggota keluarga yang mengalami skizofrenia, biasa keluarga akan meminta bantuan kepada tenaga kesehatan khususnya perawat apabila sudah tidak mampu menanganinya lagi. Asuhan keperawatan yang berfokus pada keluarga bukan hanya memulihkan keadaan pasien tetapi bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan keluarga dalam menangani masalah tersebut (Keliat, 2011).

Peran petugas kesehatan salah satunya perawat dapat memberikan informasi tentang pendidikan kesehatan, pengobatan dan cara memberikan perawatan pada pasien skizofrenia dengan baik. Perawat berkewajiban melaksanakan peran dan fungsinya di sarana pelayanan kesehatan khususnya Puskesmas untuk memberikan pelayanan bermutu untuk pasien dan keluarga hal ini bertujuan supaya pasien tidak mengalami kekambuhan lagi saat dirumah dan keluarga terus termotivasi memberikan dukungan ke fasilitas kesehatan.

Menurut asumsi peneliti, bahwa dukungan keluarga sangat penting dan utama dalam proses kesembuhan pasien gangguan jiwa, keluarga harus memiliki pengetahuan yang tinggi tentang dukungan keluarga agar tidak terjadi kekambuhan yang berulang pada pasien skizofrenia. Untuk itu petugas kesehatan di Puskesmas memberikan penyuluhan kepada keluarga pasien skizofrenia tentang pentingnya dukungan keluarga.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluargadengan kekambuhan pasien Skizofrenia.

PENELITIAN LANJUTAN

Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian tidak hanya di dua puskesmas tetapi disemua puskesmas di Kabupaten Berau dengan melibatkan perawat pemegang program kesehatan jiwa dan kader-kader kesehatan jiwa. Selain itu peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini seperti faktor-faktor yang mempengaruhi kekambuhan pasien skizofrenia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Artikel ini terwujud atas bimbingan, pengarahan, dan bantuan dari berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dan pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruhpihak yang terlibat dan memberi dukungan. Penulis mohon maaf atas segala kekurangan. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat untuk mendorong penelitian-penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afconneri dkk (2020) ‘Faktor-Faktor Kekambuhan pada Klien Skizofrenia’, *Jurnal Endurance :Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 5(2), pp. 321–330. Available at: <http://ejournal.ildikti10.id/index.php/endurance/article/view/v5i2-3885/1789>.
- Hariadi dkk (2019) ‘Hubungan Antara Dukungan Keluarga Terhadap Kejadian Kekambuhan Pasien Skizofrenia’, *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Poltekkes Kemenkes Surabaya*, 1(1), pp. 1–5.
- Keliat, B. A. dkk. (2011) *Keperawatan Kesehatan Jiwa Komunitas*. Jakarta: EGC.
- Laria, S. (2005) *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. jakarta: EGC.
- Rahmayanti (2020) ‘Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kekambuhan pada Pasien Skizofrenia di Poli Rawat Jalan RSJD Dr. Arif Zainudin Surakarta’, 1(1), pp. 58–64.
- Suliyanti dkk (2019) ‘Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Kunjungan Kontrol Rawat Jalan Pada Pasien Skizofrenia’, *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 5, pp. 59--65.
- Tiara, dkk (2020) ‘Hubungan Konsep Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kekambuhan Pada Pasien Skizofrenia’, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(1), pp. 522–532. doi: 10.35816/jiskh.v10i2.339.

Suhermansyah, Rahman, Badar

WHO (2017) *Depression And Other Common Mental Disorders Global Health Estimates*.
Switzerland.